

## **PENGEMBANGAN E-MODUL QIRAAT SAB'AH KOMBINASI VIDIO PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN NAGHOM AL QUR'AN BERBASIS APLIKASI CANVA**

**Muhammad Al Fathoni<sup>1</sup>, Ahmad Sabri<sup>2</sup>, Muhammad Kosim<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: muhammadalfathoni1992@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pembelajaran Qiraat Sab'ah di pesantren umumnya dilakukan secara konvensional melalui hafalan dan bimbingan langsung dari guru. Meskipun metode ini mengakar kuat dalam tradisi, namun kurang menarik bagi santri di era digital. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas e-modul Qiraat Sab'ah berbasis video dengan pendekatan naghom Al-Qur'an menggunakan aplikasi Canva. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate), melibatkan ahli bahasa, media, materi, serta guru dan santri kelas 10 sebagai subjek uji coba. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan sangat tinggi dengan skor rata-rata 96,77%. Praktikalitas media dinilai sangat baik oleh guru (97,77%) dan santri (98,43%). Uji efektivitas menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 14,12 poin antara pretest dan posttest, dengan signifikansi 0,000. Minat belajar santri juga meningkat, dengan rata-rata skor 94,66% dalam kategori "sangat baik". Dengan demikian, e-modul ini dinyatakan sangat valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan minat serta hasil belajar santri pada materi Qiraat Sab'ah, khususnya Qiraat Imam Nafi'. Media ini menunjukkan potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis pesantren yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dan teknologi digital.

**Kata Kunci:** E-modul, Qiraat Sab'ah, Naghom Al-Qur'an, Canva, Pesantren.

**ABSTRACT**

*The teaching of Qiraat Sab'ah in Islamic boarding schools (pesantren) is commonly delivered through conventional methods focused on memorization and direct practice under the guidance of a teacher. While this traditional approach has strengths, it often lacks appeal for students in the digital era. This study aims to develop and evaluate the validity, practicality, and effectiveness of a Qiraat Sab'ah e-module integrated with instructional videos using the naghom (melodic) recitation approach through Canva-based media. The research follows a Research and Development (R&D) method using the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate), involving language, media, and content experts, as well as grade 10 teachers and students as test subjects. The validation results indicated a very high validity level, with an average score of 96.77%. Practicality was rated highly by both teachers (97.77%) and students (98.43%). Effectiveness testing showed an increase of 14.12 points between pretest and posttest scores, with a significance value of 0.000. Students' learning interest was also rated as "very good," with an average score of 94.66%. Therefore, the developed e-module is proven to be highly valid, practical, and effective in enhancing students' interest and achievement in learning Qiraat Sab'ah, particularly in the rules of Imam Nafi's recitation. This media offers strong potential for broader application in pesantren-based Qur'anic education that integrates tradition with digital technology.*

**Keywords:** *E-module, Qiraat Sab'ah, Naghom Al-Qur'an, Canva, Pesantren*

**PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang diturunkan dengan bacaan yang mutawatir dan penuh hikmah.<sup>1</sup> Mempelajari ilmu dalam al-Qur'an tidak hanya mengenai ilmu-ilmu tajwid atau makhorijul huruf saja. Salah satu cabang ilmu yang berkaitan erat dengan pelestarian bacaan Al-Qur'an adalah ilmu Qiraat.

Ilmu *Qira'at* merupakan rumpun dari ilmu-ilmu al-Qur'an, yang memiliki pengertian perbedaan dalam melafazkan al-Qur'an yang berkenaan dengan perubahan huruf maupun cara pengucapannya, baik yang disepakati oleh para ulama *qiraat*, maupun yang terdapat khilaf, dengan menisbatkan setiap bacaan kepada imam yang

---

<sup>1</sup> Muaddyl Akhyar, Ilpi Zukdi, and Nurfarida Deliani, "Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School," *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 97–105.

meriwayatkannya.<sup>2</sup> Sedangkan *qira'at* adalah *mazhab* pengucapan al-Qur'an yang dipilih oleh salah satu imam *qurra* sebagai *mazhab* yang berbeda dengan *mazhab* lainnya, baik perbedaan dalam pengucapan huruf al-Qur'an atau *kaifiyahnya*.<sup>3</sup>

Ilmu qiraat adalah ilmu yang sangat penting dipelajari oleh generasi muslim, agar mereka terhindar dari kesalahan membaca serta mampu memahami bacaan al Qur'an secara baik dan benar. Membaca al Qur'an secara benar atau *tartil* merupakan perintah dari Allah SWT dan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Sebagaimana berfirman Allah SWT dalam al Qur'an Surah al Muzammil ayat 4 :

﴿ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۙ ﴾ (المزمل/73:4)

Artinya : Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Al-Muzammil/73:4)

Menurut tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwa *tartil* artinya membaca dengan benar dan tenang dengan memperjelas huruf huruf dan tajwidnya, sehingga pembaca maupun pendengar dapat merenungi ayat demi ayat.<sup>4</sup> Kemudian didalam Tafsir as-Sa'di, yang dimaksud dengan *tartil* adalah membaca Al-Qur'an dengan lambat, tidak tergesa-gesa, memperhatikan kaidah-kaidah bacaan, dan memikirkan kandungannya. Ini adalah sarana untuk mentadabburi dan memahami Al-Qur'an secara lebih dalam.<sup>5</sup> Dari penjelasan Mufassir diatas dapat disimpulkan bahwa membaca al Qur'an dengan *tartil* adalah syari'at penting, *tartil* dapat menumbuhkan penghayatan, pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Secara umum umat Islam mengetahui bahwa bacaan al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw hanya memiliki satu bentuk bacaan *qiraat*, yakni sebagaimana yang dipahami selama ini. Akan tetapi, bahwa sebenarnya pada awal mula diturunkannya al-Qur'an Nabi Muhammad Saw telah meminta kepada Allah melalui malaikat Jibril a.s mengenai versi bacaan al-Qur'an, dikarenakan kekhawatiran Nabi terhadap umatnya yang tidak mampu mengikuti satu bentuk bacaan tersebut, maka dari itu ditambahlah hingga *Sab'ah ahruf*.<sup>6</sup> Tidak kurang dari

<sup>2</sup> Rokhilah Shofi Amaliyah, "Model Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

<sup>3</sup> Muhammad Yusuf, "Perkembangan Madrasah Formal Di Indonesia," *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 132–46.

<sup>4</sup> Abdur Razzaq and Jaka Perkasa, "Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Kitab Al-Qur'an Al-'Adzim Karya Ibnu Katsir," *Wardah* 20, no. 1 (2019): 71–84.

<sup>5</sup> Wagiman Manik, "Pemikiran Pendidikan Asy-Syaikh As-Sa 'di Dalam Tafsir Taysir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

<sup>6</sup> Ridwan et al., (2024)

21 sahabat telah meriwayatkan mengenai hal tersebut, yang perlu dicatat bahwa versi bacaan al-Qur'an yang berbagai macam ini tidak ada yang dibuat oleh Nabi Muhammad Saw, sahabat-sahabat Nabi, ataupun ulama-ulama, namun semua bacaan tersebut berasal dari kalamullah dan diturunkan dariNya secara langsung.<sup>7</sup>

Dasar hukum yang berkaitan dengan turunnya al-Qur'an secara tujuh huruf (*sab'atu ahruf*) yakni terdapat dalam hadits mutawatir, yaitu: Ibnu Abbas RA berkata:

أن رسول الله عليه وسلم، قال : أقرأني جبريل عليه السلام على حرف، فراجعته، فلم أزل أستزيده فيزيدي حتى انتهى إلى سبعة أحرف (رواه البخاري)

Artinya : “*Rasulullah Saw bersabda : Jibril membacakan (al-Qur'an) kepadaku dengan satu huruf. Kemudian berulang kali aku meminta agar huruf itu ditambah, Ia pun menambahnya kepadaku sampai dengan tujuh huruf.*” (HR. Bukhari)

Kemudian hadits ini dikuatkan lagi oleh sabda Nabi dari jalur Umar bin khathab r.a :

حدثنا سعيد بن عفير قال حدثني اليث قال حدثني عقيل عن ابن شهاب قال حدثني عروة بن الزبير ان المسورين مخرمة و عبد الرحمن بن عبد القاري حدثاه ا هما سمعا عمر بن الخطاب يقول سمعت هشام بن حكيم بن حزام يقرأ سورة الفرقان في حياة رسول الله صلى الله عليه وسلم فاستمع لقراءته فإذا هو يقرأ على حروف كثيرة لم يقرئها رسول صلى الله عليه وسلم فكنت أساوره في الصلاة فتصرت حتى سلم فلبيته بردانه فقلت من أقرأك هذه السورة التي سمعتك تقرأ قال قرأنيها رسول الله صلى الله عليه وسلم فكنت كذبت فإن رسول الله صلى الله عليه وسلم قد أقرأنيها على غير ما قرأت فانطلقت به أقوده إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقلت إني سمعت هذا يقرأ بسورة الفرقان على حروف لم تقرئها فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم أرسله أقرأياً هشام فقرأ عليه القراءة التي سمعته يقرأ فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم كذلك أنزلت ثم قال أقرأياً عمر فقرأت القراءة التي أقرأني فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم كذلك أنزلت إن هذا القرآن أنزل على سبعة أحرف أفأقرعوا ما تيسر منه (رواه البخاري : 4608)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami (Sa'id bin Ufair) ia berkata, Telah menceritakan kepadaku (Al Laits) ia berkata; Telah menceritakan kepadaku (Uqail) dari (Ibnu Syihab) ia berkata; Telah menceritakan kepadaku (Urwah bin Zubair) bahwa (Al Miswar bin Makhzumah) dan (Abdurrahman bin Abd Al Qari') keduanya menceritakan kepadanya*

<sup>7</sup> Muhammad Aufa and Sohib Syayfi, “Analisis Rasm Usmani Pada Surat Ar-Ra'd Dalam Mushaf Bangkalan,” *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2022): 82–90.

*bahwa keduanya mendengar (Umar bin Al Khaththab) berkata, "Aku pernah mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam sedang membaca surat Al Furqan di masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, aku pun mendengarkan bacaannya dengan seksama. Maka, ternyata ia membacakan dengan huruf yang banyak yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam belum pernah membacakannya seperti itu padaku. Maka aku hampir saja mencekiknya saat shalat, namun aku pun bersabar menunggu sampai ia selesai salam. Setelah itu, aku langsung meninting lengan bajunya seraya bertanya, "Siapa yang membacakan surat ini yang telah aku dengar ini kepadamu?" Ia menjawab, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membacakannya padaku." Aku katakan, "Kamu telah berdusta. Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah membacakannya padaku, namun tidak sebagaimana apa yang engkau baca." Maka aku pun segera menuntunnya untuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Selanjutnya, kukatakan kepada beliau, "Sesungguhnya aku mendengar orang ini membaca surat Al Furqan dengan huruf (dialek bacaan) yang belum pernah Anda bacakan kepadaku." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun bersabda: "Bacalah wahai Hisyam." Lalu ia pun membaca dengan bacaan yang telah aku dengar sebelumnya. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Begitulah ia diturunkan." Kemudian beliau bersabda: "Bacalah wahai Umar." Maka aku pun membaca dengan bacaan sebagaimana yang dibacakan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kepadaku. Setelah itu, beliau bersabda: "Seperti itulah surat itu diturunkan. Sesungguhnya Al Qur'an ini diturunkan dengan tujuh huruf (tujuh dialek bacaan). Maka bacalah ia, sesuai dengan dialek bacaan yang kalian bisa". (HR. Bukhari; 4608)*

Maka yang dimaksud dengan *sab'atu ahruf* menurut Az Zarqani yang mengambil pendapat lebih kuat dari Abul Fadl Ar Razi adalah tujuh wajah atau bentuk, yang mana makna secara keseluruhan al-Qur'an tidak akan keluar dari tujuh wajah perbedaan berikut ini, yaitu :

1. Perbedaan bentuk *isim* (antara *mufrad*, *tasniyah* atau *jama'*) seperti pada lafaz لَأْمَنْتَهُمْ (*mufrad*) – bacaan lain لَأْمَنْتَهُمْ (*jama'*)
2. Perbedaan dalam bentuk *fi'il* (antara *madhi*, *mudhori'* atau *amar*) seperti pada lafaz رَبَّنَا بَعْدُ – bacaan lain رَبَّنَا بَعْدُ

3. Perbedaan dalam bentuk *i'rab* (antara *rafa'*, *nashab*, atau *jazam*), seperti pada lafaz وَأَرْجُلُكُمْ – bacaan lain وَأَرْجُلُكُمْ
4. Perbedaan dalam bentuk *naqhis* dan *ziyadah* seperti pada lafaz وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ – bacaan lain مَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ
5. Perbedaan dalam bentuk *taqdim* dan *takhir* seperti pada lafaz فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ – bacaan lain فَيُقْتَلُونَ وَيَقْتُلُونَ
6. Perbedaan dalam bentuk *tabdil* seperti pada lafaz وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا – bacaan lain فَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا
7. Perbedaan bentuk dialek (*lahjah*) seperti bacaan *imalah*, *taqlil*, *idgham*, *izhar*, *tashil*, *tahqiq*, *tarqiq* dan *tafkhim* (Umam, 2019, hlm. 2).

Pendapat inilah yang paling mendekati kebenaran menurut jumhur ulama. Sedang pendapat-pendapat yang lain setelah diteliti kurang dapat dimengerti adanya, umpamanya *sab'atu ahruf* berarti tujuh bahasa atau tujuh hukum dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Kemajuan zaman di Indonesia saat ini yaitu sudah banyak pondok pesantren yang menjadikan pengajaran ilmu al-Qur'an sebagai prioritas utama. Namun, diantara banyaknya pondok pesantren al-Qur'an tersebut, masih minim atau bahkan sangat sedikit yang memiliki program mengajarkan materi *qira'at sab'ah*, sebagian besar lembaga pendidikan Islam di Indonesia lebih berfokus pada pembelajaran al-Qur'an dengan *Qira'at* Imam *Ashim* riwayat *Hafs* yang memang populer didunia Islam.<sup>9</sup> Hal ini menjadikan keberagaman *qira'at* al Qur'an atau cara membaca al-Qur'an yang beragam kurang dipahami dan dikuasai oleh generasi muslim saat ini.

Beberapa faktor yang melatar belakangi hal ini adalah karena sulitnya mempelajari ilmu *qira'at*, keterbatasan bahan ajar yang terstruktur, dan minimnya pendekatan pedagogis yang kontekstual, serta rendahnya akses terhadap model pembelajaran berbasis audio visual yang representatif atau media berbasis digital (sesuai dengan kemaajuan teknologi siswa lebih senang dengan).<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Aufa and Syayfi.

<sup>9</sup> Ikma Pradesta Putra Prayitna et al., "Sejarah Kodifikasi Ilmu Qira'at Dan Urgensinya Sebagai Warisan Bacaan Al-Qur'an Yang Mutawatir," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 73–85.

<sup>10</sup> Husen Ghulam Al Muntazor, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an" (Institut PTIQ Jakarta, 2024).

Mengatasi tantangan pembelajaran *qiraat sab'ah* saat ini penggunaan teknologi pendidikan menjadi suatu keniscayaan.<sup>11</sup> Salah satu pendekatan inovatif yang mulai berkembang adalah integrasi media digital interaktif, seperti e-modul berbasis aplikasi Canva yang dikombinasikan dengan video pembelajaran. Penggunaan Canva memungkinkan penyajian materi secara visual, menarik, dan mudah diakses baik melalui perangkat komputer maupun gawai. Ketika dipadukan dengan pendekatan naghom Al-Qur'an, yang menekankan keindahan dan irama dalam membaca Al-Qur'an, pembelajaran qiraat tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga dapat meningkatkan daya serap dan semangat santri dalam belajar.

Naghham al-Qur'an sebagai salah satu elemen penting dalam seni membaca al-Qur'an (tilawah) yang tidak hanya memperindah lantunan ayat, tetapi juga mencerminkan pemahaman emosional dan maknawi terhadap kandungan wahyu. Oleh karena itu, pembelajaran naghham menjadi mata pelajaran yang signifikan dalam membentuk qari dan qariah yang tidak hanya fasih dalam melafalkan, tetapi juga indah dalam melantunkan ayat suci al-Qur'an. Dalam khazanah ilmu Al-Qur'an, membaguskan suara dalam membaca Al-Qur'an disebut dengan *Naghham*. Istilah *Naghham* juga dikhususkan untuk tilawah Al-Qur'an, kemudian di Indonesia dikenal dengan istilah seni baca Al-Qur'an. *Naghham* Al-Qur'an adalah ragam intonasi yang indah yang disuarakan dalam bacaan Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Al-Qur'an akan terasa lebih indah dibaca ketika menggunakan naghham (lagu). Mempelajari naghham Al-Qur'an harus mengetahui teori seni baca Al-Qur'an yang baik, karena keduanya tidak terlepas dari masalah nafas dan suara. Akan tetapi hurufnya harus memakai kaidah-kaidah tajwid. Dengan adanya naghham Al-Qur'an atau biasa disebut dengan lagu Al-Qur'an dengan irama yang baik dan tajwid yang benar agar dirasa oleh pendengar tidak membosankan juga akan menambah penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Lagu-lagu yang dianggap sebagai lagu pokok dalam seni baca Al-Quran ini ada tujuh jenis yaitu: Bayyati, Shaba, Hijaz, Nahawand, Rost, Jiharkah, Sika.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Muaddyl Akhyar and Ilpi Zukdi, "Ahmad Dahlan's Thoughts on Education as a Means of Empowering the People," *World Journal of Islamic Learning and Teaching 2*, no. 1 (2025): 1–12.

<sup>12</sup> Suarni Suarni and Syukrinur Syukrinur, "History of the Development of *Naghham* Al-Qur'an in Indonesia," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 20, no. 2 (2023): 288–98.

<sup>13</sup> Salamah Noorhidayati, Hibbi Farihin, and Thoriqul Aziz, "Melacak Sejarah Dan Penggunaan *Naghham* Arabi Di Indonesia," *Qof* 5, no. 1 (2021): 43–58.

Pembelajaran naghom membutuhkan bimbingan khusus seorang guru atau tenaga pengajar yang ahli di bidangnya. Misalkan telah memiliki sanad yang bersambung kepada para ulama hingga sampai kepada rasulullah SAW, berpengalaman dan berprestasi sebagai juara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) baik regional, nasional, maupun International. Kehadiran guru yang profesional akan sangat menunjang bagi keberhasilan dan tersampainya ilmu dengan baik kepada peserta didik.<sup>14</sup>

Pendekatan naghom tidak hanya menambah estetika pembacaan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kekuatan dalam membentuk kedekatan emosional dan spiritual dengan bacaan. Mengintegrasikan naghom dalam pembelajaran qiraat Sab'ah melalui media video dapat memberikan contoh praktis pembacaan dari berbagai riwayat qiraat secara berirama, sehingga santri lebih mudah memahami dan menginternalisasi perbedaan-perbedaan yang ada.

Pembelajaran qiraat sab'ah merupakan bagian penting dalam kajian ilmu al Quran, khususnya bagi para santri yang menekuni ilmu qiraat di pesantren, namun bahan ajar yang digunakan dilembaga pesantren hingga saat ini masih mengandalkan kitab klasik (kutub al-turast), seperti kitab Syatibiah yang kurang mendukung proses pembelajaran interaktif. Disisi lain pendekatan pembelajaran qiraat yang digunakan juga masih didominasi oleh metode lisan dan belum banyak dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran yang sistematis dan terdokumentasi secara digital.

Sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan, penggunaan e modul sebagai bahan ajar menjadi solusi, untuk menjembatani antara media cetak dan konten audio/vidio. E modul memungkinkan integrasi antara bahan ajar teks dan file audio-visual yang dapat diakses secara langsung melalui perangkat digital, sehingga mendukung fleksibilitas belajar dan keterlibatan peserta didik secara aktif.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025 di Pondok Pesantren al Quran Al Zamriyah Simalanggang, kabupaten Lima Puluh Kota, terdapat beberapa fakta yang terjadi di lapangan yaitu bahwasanya pendidik belum pernah menggunakan bahan ajar qiraat sab'ah dalam bentuk e modul meskipun fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah memadai. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, materi-materi yang diberikan oleh pendidik juga cenderung terbatas

---

<sup>14</sup> Maria Ulfah, "Maqamat 'Arabiyyah Dalam Tilawatil Al-Quran," *Dalam Bunga Rampai Mutiara Al-Quran*. Ed. Muhaimin Zen. Jakarta: PP. Jamiyatul Qurra'Wal Huffaz, 2006.

<sup>15</sup> Wiwik Silviana Sudrajat, "Pengembangan E-Modul Berbasis SETS (Science, Environment, Technology, Society) Integrasi Keislaman Pada Materi Ekologi" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2023).

## IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 1 Tahun 2025

Halaman 354-372

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

hanya pada buku paket, lembar kerja dan papan tulis sebagai bahan ajar di kelas yang menyebabkan peserta didik terkesan kurang antusias dan mengalihkan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung. Seharusnya pendidik mampu memberikan pembelajaran interaktif dan tugas yang bermakna. Selain menguji pengetahuan peserta didik, peserta didik juga mampu menggali dan menumbuhkan keterampilannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari 24 Mei 2025 dengan Ustazah Chabibatul Maulida, M.H, seorang guru Qiraat di pondok pesantren al quran al zamriyah simalanggang, beliau menyatakan bahwa :

“Terdapat kondisi bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran baru sebatas buku buku klasik, yang belum terintegrasi dengan bantuan teknologi digital, seperti kitab *Thoriq asy Syathibiah*, ada juga buku tuntunan praktis 101 maqro qiraat mujawwad karangan DR. KH, Ahmad Fathoni MA, kemudian buku belajar qiraat sab’ah mahasiswa yang berjudul ilmu Qiraat : Memahami bacaan Imam Qiraat tujuh penerbit IIQ Jakarta. Berkenaan dengan hal ini, belum ada bahan ajar yang tersedia bervariasi yang memenuhi kebutuhan santri, artinya ketersediaan bahan ajar belum sesuai dengan harapan, sehingga santri kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan kurang tertarik untuk membaca buku yang disediakan di pondok. Maka kebutuhan bahan ajar yang sesuai dan menarik serta tidak membosankan santri, menjadi sebuah hal pokok saat ini, supaya guru tidak lagi kesulitan dalam memvariasikan pembelajaran, dan begitu juga santri yang akan mempelajari ilmu qiraat menjadi lebih berminat dan termotivasi untuk belajar. ( Guru qiraat Sab’ah kelas 10 Pondok Pesantren al Quran Al Zamriyah Simalanggang).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan, didapat informasi bahwa : *Pertama* guru qiraat sab’ah pondok pesantren al zamriyah baru menggunakan bahan ajar buku buku klasik/ kitab kitab at turast dan belum menggunakan bahan ajar atau modul yang terintegrasi dengan media digital untuk memudahkan siswa belajar. *Kedua* guru membutuhkan bahan ajar interaktif yang mendukung kegiatan pembelajaran dipondok yang berbasis audio visual supaya pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. *Ketiga* peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan kurang tertarik untuk membaca bahan ajar yang disediakan di pondok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka diperlukan sebuah bahan ajar yang mengacu pada kurikulum yang digunakan saat ini, serta dapat meningkatkan dan menunjang keaktifan dan efektifitas belajar peserta didik pada mata pelajaran qiraat sab'ah. Dengan adanya bahan ajar dalam bentuk digital akan lebih mudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, dan peserta didik lebih memahami materi ajar yang disampaikan. Penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan interaktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi (Wijayanti, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran ilmu qiraat mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh El-Zainie (2024) mengenai media pembelajaran qiraat berbasis digital menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif dan afektif peserta didik. Sementara itu, mengembangkan media audio berbasis maqamat untuk pelatihan tilawah yang dinilai efektif dalam menumbuhkan sensitivitas musikal dan tajwid secara bersamaan.<sup>16</sup>

Meskipun demikian, belum ditemukan kajian yang secara spesifik mengembangkan bahan ajar Qiraat Sab'ah dengan pendekatan naghom yang berbasis digital yakni dalam bentuk Elektronik modul/ e modul. Inilah yang menjadi dasar kebutuhan penelitian ini, yaitu mengembangkan e-modul Qiraat Sab'ah sebagai bahan ajar yang mampu mengintegrasikan pendekatan naghom dengan inovasi digital, guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Research and Development (R&D) dengan pendekatan model pengembangan 4D, yang terdiri dari empat tahap utama: Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan), dan Disseminate (penyebarluasan). Model ini dipilih untuk menghasilkan produk e-modul yang valid, praktis, dan efektif dalam pembelajaran Qiraat Sab'ah. Pada tahap validasi, penelitian melibatkan tiga jenis ahli, yaitu ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi, guna memastikan kualitas isi, tampilan, dan penyajian e-modul. Selanjutnya, untuk menguji kepraktisan dan efektivitas produk, dilakukan uji coba terbatas kepada guru dan santri kelas 10 di Pondok Pesantren Al-

---

<sup>16</sup> EL-Zainie, (2024)

Qur'an Al Zamriyah Simalanggang sebagai pengguna langsung media pembelajaran yang dikembangkan.

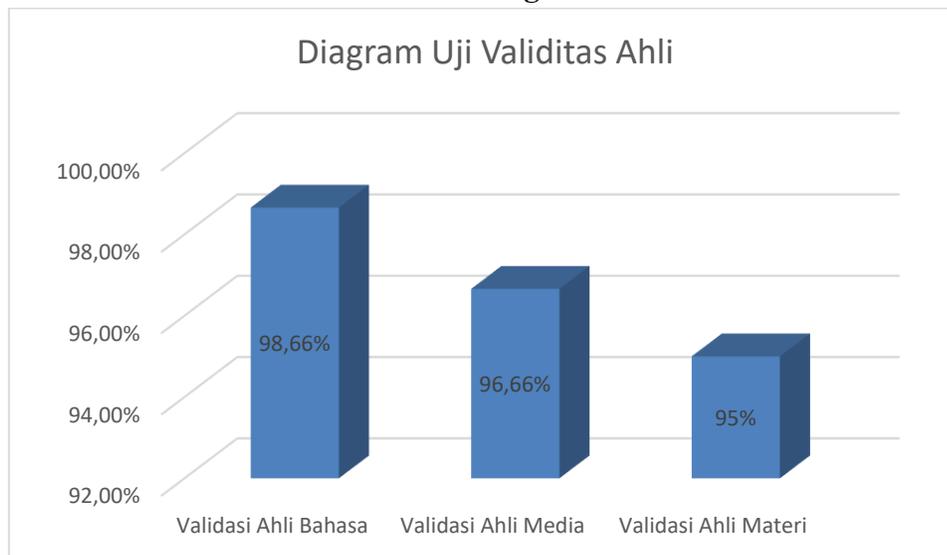
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Validitas e-modul Qiraat Sab'ah kombinasi video pembelajaran melalui pendekatan Naghom Al-Qur'an berbasis aplikasi Canva

Validitas media pembelajaran berupa e-modul Qiraat Sab'ah yang dikombinasikan dengan video pembelajaran menggunakan pendekatan naghom Al-Qur'an berbasis aplikasi Canva bertujuan untuk menilai sejauh mana kelayakan dan relevansi media tersebut dalam meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Zamriyah Simalanggang. Penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan santri dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi dari para ahli, media pembelajaran ini secara keseluruhan memperoleh kategori kelayakan "sangat valid". Hal ini dapat dilihat dari persentase skor yang ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.11 Validasi Ahli**

No	Validasi Ahli	Persentase	Kategori
1	Validasi Ahli Bahasa	98,66%	Sangat Valid
2	Validasi Ahli Media	96,66%	Sangat Valid
3	Validasi Ahli Materi	95%	Sangat Valid
Jumlah Rata-Rata		96,77%	Sangat Valid

**Gambar 4.19 Diagram Validitas Ahli**

Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa E-Modul Qiraat Sab'ah yang dikombinasikan dengan video pembelajaran melalui pendekatan naghom Al-Qur'an berbasis aplikasi Canva menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Berdasarkan hasil validasi dari tiga ahli, diperoleh persentase kelayakan sebagai berikut: validasi ahli bahasa sebesar 98,66%, validasi ahli media sebesar 96,66%, dan validasi ahli materi sebesar 95%. Rata-rata keseluruhan persentase kelayakan media adalah 96,77% dengan kategori "sangat valid". Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dinilai layak digunakan dalam proses pembelajaran Qiraat Sab'ah di lingkungan pondok pesantren

Rohman (2023) menjelaskan bahwa integrasi teknologi, seperti aplikasi seluler, platform e-learning, serta penggunaan media digital seperti audio dan video dalam pembelajaran Qiraat Sab'ah, secara signifikan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.<sup>17</sup> Media digital memudahkan akses, latihan praktik, dan pemahaman tajwid, juga memperkuat tradisi pembacaan Al-Qur'an di pesantren. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa nilai-nilai tradisional dan spiritualitas tetap menjadi pijakan utama dalam pembacaan Al-Quran, dan teknologi hanya berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Rohman, (2023)

Hal ini sejalan dengan <sup>18</sup> yang menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembacaan Al-Quran metode Sab'ah memberikan manfaat yang signifikan dalam mempertahankan tradisi. Dengan menggunakan aplikasi dan perangkat lunak khusus, pembaca Al-Quran dapat melibatkan diri dalam metode Sab'ah secara lebih efisien dan akurat.<sup>19</sup> Penerapan media digital dalam pembacaan Al-Quran metode Sab'ah juga mengoptimalkan pengalaman pembacaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-modul Qiraat Sab'ah yang dikombinasikan dengan video pembelajaran melalui pendekatan naghom Al-Qur'an berbasis aplikasi Canva terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran di pondok pesantren. Integrasi teknologi dalam bentuk media digital tidak hanya mempermudah akses dan latihan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membantu mempertahankan tradisi serta meningkatkan minat dan pemahaman santri terhadap bacaan Qiraat Sab'ah. Dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai spiritual, teknologi berperan sebagai alat bantu yang memperkuat pengalaman belajar secara lebih menarik dan bermakna

### **Praktikalitas e-modul Qiraat Sab'ah kombinasi video pembelajaran melalui pendekatan Naghom Al-Qur'an berbasis aplikasi Canva**

Praktikalitas e-modul mengacu pada kemudahan penggunaan, kejelasan instruksi, serta keterpakaian media pembelajaran dalam konteks nyata di lapangan. Dalam hal ini, e-modul Qiraat Sab'ah yang dirancang dengan kombinasi video pembelajaran dan pendekatan naghom Al-Qur'an berbasis Canva dinilai dari segi kemudahan akses, tampilan antarmuka yang menarik, serta keterpaduan materi dengan kebutuhan santri.

Berdasarkan hasil uji praktikalitas yang dilakukan terhadap e-modul Qiraat Sab'ah kombinasi video pembelajaran melalui pendekatan Naghom Al-Qur'an berbasis aplikasi Canva, baik guru maupun santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Zamriyah Simalanggang memberikan respons yang sangat positif. Guru menilai e-modul ini sangat praktis dengan rata-rata skor 4,88 dan persentase 97,77%, mencakup kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, kesesuaian tujuan pembelajaran, serta kepuasan dalam penggunaannya, meskipun aspek tampilan dan ukuran tulisan memperoleh skor sedikit lebih rendah (80%). Sementara itu, penilaian dari 17 santri kelas 10 menunjukkan rata-rata skor 4,92 dengan persentase 98,43%, yang juga termasuk dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian, e-modul ini dinyatakan

---

<sup>18</sup> Mahfudhoh & Rohmawati, (2023)

<sup>19</sup> Mahfudhoh & Rohmawati, (2023)

sangat praktis dan layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar santri

Dengan tingkat praktikalitas yang tinggi, e-modul ini mendukung pembelajaran mandiri dan memperkuat pemahaman santri terhadap ragam bacaan Al-Qur'an melalui pendekatan audio-visual yang sesuai dengan karakteristik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya layak, tetapi juga fungsional dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari

E-modul merupakan salah satu bahan ajar dapat dipilih karena e-modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sehingga dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Selain itu, fitur-fitur yang terdapat didalamnya dirancang secara interaktif sehingga dapat mendukung interaksi dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Oleh sebab itu e-modul merupakan bahan ajar yang mudah digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

<sup>21</sup> menjelaskan bahwa e-modul yang dikembangkan menggunakan aplikasi Canva memiliki kepraktisan tinggi karena kemudahan dalam pembuatan dan penggunaan, kejelasan tampilan, serta mampu meningkatkan minat belajar siswa. Banyak guru dan siswa memberikan respons positif karena media ini interaktif dan mudah diakses. Dalam penelitian ini diperoleh uji coba respon siswa kelas kecil memperoleh nilai 91,7 dan uji coba respon siswa kelas besar memperoleh nilai 90,3. Hasil tersebut termasuk dalam kriteria respon siswa "Sangat Baik".<sup>22</sup>

Hal ini sejalan dengan yang menjelaskan bahwa Hasil uji praktikalitas terhadap e-modul yang dikembangkan menggunakan aplikasi Canva pada materi Pengaturan Ruang Kelas di Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi menunjukkan hasil yang sangat positif. Uji coba dilakukan terhadap mahasiswa semester VI A, dan memperoleh persentase total sebesar 85,2%, yang dikategorikan sebagai "sangat praktis". Temuan ini mengindikasikan bahwa e-modul yang dirancang tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mampu menarik minat dan perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, mahasiswa menyatakan bahwa tampilan e-modul menarik, instruksi penggunaannya jelas, dan konten yang disajikan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Fitur visual seperti desain interaktif dan dukungan media video turut memperkuat pengalaman belajar mahasiswa. Selain itu, kemudahan akses e-modul

---

<sup>20</sup> Maria Istiqoma, Tutut Nani Prihatmi, and Rini Anjarwati, "Modul Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Mandiri," *Prosiding Seniati* 7, no. 2 (2023): 296–300.

<sup>21</sup> Taufan et al., (2023)

<sup>22</sup> Taufan et al., (2023)

melalui perangkat digital memungkinkan mahasiswa belajar secara fleksibel di mana pun dan kapan pun. Dengan demikian, e-modul ini terbukti mampu mendukung pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran secara lebih efektif dan mandiri.

<sup>23</sup> menjelaskan bahwa pemanfaatan canva dalam pembuatan media pembelajaran memiliki banyak kelebihan yaitu; dengan canva kita bisa membuat berbagai jenis desain yang dilengkapi dengan beragam fitur animasi, template serta penomoran halaman yang dapat mendorong kreativitas serta efisiensi waktu baik bagi guru atau pun peserta didik dalam kegiatan mendesain media yang menarik yang dapat digunakan sebagai bahan presentasi, berupa slide, mind mapping dan poster. Hal ini dikarenakan adanya banyak fitur yang telah tersedia, seperti memuat '*drag and drop*' yang mempermudah pengguna dalam mengaplikasikannya, bahkan siswa dapat berkolaborasi dalam proses mendesain sehingga siswa dapat mengerjakan secara berkelompok. Hal ini merupakan salah satu alasan kemudahan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi canva. <sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa E-modul Qiraat Sab'ah berbasis Canva yang dikombinasikan dengan video pembelajaran dan pendekatan naghom dinyatakan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui kemudahan akses, kejelasan instruksi, tampilan yang menarik, serta respons positif dari guru dan santri. Dukungan fitur interaktif dan fleksibilitas penggunaan e-modul juga menjadikannya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern, baik untuk pembelajaran mandiri maupun kolaboratif. Dengan demikian, e-modul ini layak diimplementasikan sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menarik dan efisien

## **Efektifitas e-modul Qiraat Sab'ah kombinasi video pembelajaran melalui pendekatan Naghom Al-Qur'an berbasis aplikasi Canva**

Efektivitas e-modul mengacu pada sejauh mana media pembelajaran yang dikembangkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar serta minat belajar santri. Dalam konteks ini, e-modul Qiraat Sab'ah yang dikombinasikan dengan video pembelajaran menggunakan pendekatan naghom Al-Qur'an dan dirancang melalui aplikasi Canva,

---

<sup>23</sup> Jannah et al., (2023)

<sup>24</sup> Jannah et al., (2023)

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan santri terhadap ragam bacaan Al-Qur'an.

Pengujian efektivitas dilakukan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada santri sebelum dan sesudah menggunakan e-modul. Berdasarkan hasil uji efektivitas, e-modul Qiraat Sab'ah kombinasi video pembelajaran melalui pendekatan Naghom Al-Qur'an berbasis aplikasi Canva terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar santri. Hal ini ditunjukkan melalui data yang berdistribusi normal (Sig. pretest 0,123 dan posttest 0,061 > 0,05) serta varians yang homogen (Levene's Sig. 0,373 > 0,05), sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji Paired Sample t-Test. Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05). Rata-rata nilai pretest adalah 71,76 dan meningkat menjadi 85,88 pada posttest, dengan selisih rata-rata sebesar 14,12 poin.

Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada capaian kognitif, di mana nilai rata-rata santri setelah pembelajaran lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, e-modul ini dinyatakan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Qiraat Sab'ah. E-modul lebih efisien, efektif, dan mendukung kemandirian belajar peserta didik. Biaya produksinya lebih terjangkau, serta materi disajikan secara menarik karena dilengkapi dengan gambar dan video. Selain itu, e-modul mudah diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik. Namun, keterbatasan utama dari media pembelajaran e-modul ini adalah ketergantungannya pada akses internet.<sup>25</sup>

Tidak hanya itu berdasarkan hasil penilaian terhadap minat belajar santri setelah penggunaan e-modul Qiraat Sab'ah kombinasi video pembelajaran melalui pendekatan Naghom Al-Qur'an berbasis aplikasi Canva, diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,73 dengan persentase rata-rata 94,66%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Capaian ini menunjukkan bahwa penggunaan e-modul tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berhasil menumbuhkan minat belajar santri secara signifikan, khususnya melalui pendekatan audio-visual yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di pondok pesantren.<sup>26</sup> dalam penelitiannya menjelaskan hasil analisis menunjukkan bahwa siswa menyatakan e-modul yang menggunakan Canva digital sangat menarik dan perlu diterapkan dalam

---

<sup>25</sup> Rusma Winda, Hisban Thana, and Muhammad Ihsan, "Pengembangan E-Modul Berbasis Canva Digital Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Porehu Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara," *Edutech: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 2, no. 2 (2024).

<sup>26</sup> Winda et al., (2024)

pembelajaran fikih. Penggunaan e-modul ini dapat menghilangkan rasa bosan dalam pembelajaran karena dilengkapi dengan desain-desain menarik dan video animasi interaktif.<sup>27</sup>

Hal ini sejalan dengan<sup>28</sup> yang menjelaskan bahwa pengembangan E-Modul berbasis android dapat dipadukan dengan beberapa platform untuk menunjanglitasnya dengan memanfaatkan aplikasi canva, pendidik dapat membuat e-modul yang lebih menarik, sehingga dapat menguatkan minat belajar peserta didik. Canva merupakan aplikasi berbasis online yang dapat digunakan untuk mendesain media pembelajaran. Pada aplikasi ini, tidak hanya terpaku pada tulisan- tulisan saja tetapi terdapat beberapa fitur menarik seperti, sajian bentuk, gambar, huruf yang bervariasi hingga penyajian materi kaya dan menarik sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak jenuh dan bosan sehingga dapat memperkuat ketertarikan siswa untuk belajar.<sup>29</sup>

Dengan meningkatnya hasil belajar dan respons positif dari santri, dapat disimpulkan bahwa e-modul ini efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Qiraat Sab'ah. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang memadukan teknologi, seni tilawah, dan desain visual yang menarik memiliki potensi besar dalam pembelajaran Al-Qur'an yang lebih interaktif dan bermakna.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan e-modul Qiraat Sab'ah yang dikombinasikan dengan video pembelajaran melalui pendekatan naghom Al-Qur'an berbasis aplikasi Canva telah dilakukan secara sistematis melalui tahapan Define, Design, Develop, dan Disseminate, serta berhasil menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Hasil validasi dari tiga ahli menunjukkan bahwa e-modul ini sangat layak digunakan dengan rata-rata persentase kelayakan sebesar 96,77%. Uji praktikalitas oleh guru dan santri menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi, masing-masing sebesar 97,77% dan 98,43%. Selain itu, uji efektivitas menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 14,12 poin dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), serta peningkatan minat belajar santri dengan skor rata-rata 94,66% dalam kategori "sangat baik". Dengan demikian, e-modul ini terbukti mampu meningkatkan minat dan hasil belajar santri secara

---

<sup>27</sup> Winda et al., (2024)

<sup>28</sup> Wibowo et al., (2024)

<sup>29</sup> Wibowo et al., (2024)

signifikan serta memiliki potensi untuk diimplementasikan secara luas dalam pembelajaran Qiraat Sab'ah di lingkungan pesantren.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhyar, Muaddyl, and Ilpi Zukdi. "Ahmad Dahlan's Thoughts on Education as a Means of Empowering the People." *World Journal of Islamic Learning and Teaching* 2, no. 1 (2025): 1–12.
- Akhyar, Muaddyl, Ilpi Zukdi, and Nurfarida Deliani. "Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 97–105.
- Amaliyah, Rokhilah Shofi. "Model Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Lawang Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Aufa, Muhammad, and Sohیب Syayfi. "Analisis Rasm Usmani Pada Surat Ar-Ra'd Dalam Mushaf Bangkalan." *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2022): 82–90.
- EL-Zainie, Aulia Geger Jagat. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Istiqoma, Maria, Tutut Nani Prihatmi, and Rini Anjarwati. "Modul Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Mandiri." *Prosiding Seniati* 7, no. 2 (2023): 296–300.
- Jannah, Feryana N Miftahul, H Nuroso, Mudzanatun Mudzanatun, and E Isnuryantono. "Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Media Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2023): 138–46.
- Mahfudhoh, Roudhotul, and Laila Fitria Rohmawati. "Empowering Qur'anic: Inovasi Model Pembelajaran Qira'ah Sab'ah." *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 3, no. 2 (2023): 9–19.
- Manik, Wagiman. "Pemikiran Pendidikan Asy-Syaikh As-Sa 'di Dalam Tafsir Taysir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Muntazor, Husen Ghulam Al. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an." Institut PTIQ Jakarta, 2024.

- Noorhidayati, Salamah, Hibbi Farihin, and Thoriqul Aziz. "Melacak Sejarah Dan Penggunaan Nagham Arabi Di Indonesia." *Qof* 5, no. 1 (2021): 43–58.
- Prayitna, Ikma Pradesta Putra, Annisa Berliana, Yuli Yanti, and Romlah Widayati. "Sejarah Kodifikasi Ilmu Qira'at Dan Urgensinya Sebagai Warisan Bacaan Al-Qur'an Yang Mutawatir." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 73–85.
- Razzaq, Abdur, and Jaka Perkasa. "Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Kitab Al-Qur'an Al-'Adzim Karya Ibnu Katsir." *Wardah* 20, no. 1 (2019): 71–84.
- Ridwan, Agus Rifky, Asmi Yuniarti, Arik Ariadi, and Lisda Mulina. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Social, Educational, Learning and Language (SELL)* 2, no. 2 (2024): 193–216.
- Rohman, Miftakhul. "Efektifitas Pemberdayaan Al-Qur'an Dalam Metode Qiro'ah Sab'ah." *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 3, no. 1 (2023): 61–70.
- Suarni, Suarni, and Syukrinur Syukrinur. "History of the Development of Nagham Al-Qur'an in Indonesia." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 20, no. 2 (2023): 288–98.
- Sudrajat, Wiwik Silviana. "Pengembangan E-Modul Berbasis SETS (Science, Environment, Technology, Society) Integrasi Keislaman Pada Materi Ekologi." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2023.
- Taufan, Agum, Sri Astutik, Muhammad Asyroful Mujib, Elan Artono Nurdin, and Bejo Apriyanto. "Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Aplikasi Canva Pada Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 11, no. 2 (2023): 133–43.
- Ulfah, Maria. "Maqamat 'Arabiyyah Dalam Tilawatil Al-Quran." *Dalam Bunga Rampai Mutiara Al-Quran*. Ed. Muhaimin Zen. Jakarta: PP. Jamiyatul Qurra'Wal Huffaz, 2006.
- Wibowo, Riendza, Susanna Lumbanraja, and Umami Salamah. "Pemanfaatan Canva Sebagai E-Modul Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Belajar Peserta Didik." *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 10 (2024).
- Winda, Rusma, Hisban Thana, and Muhammad Ihsan. "Pengembangan E-Modul Berbasis Canva Digital Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Porehu Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara." *Edutech: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 2, no. 2 (2024).
- Yusuf, Muhammad. "Perkembangan Madrasah Formal Di Indonesia." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 132–46.